

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sebagai sebuah *brand*, Joyland Festival memiliki identitas visual yang kuat. Hal ini diperlihatkan melalui konsep atau tema yang disediakan setiap tahunnya berbeda, namun masih tetap memberikan konsistensi visual yang diperlihatkan melalui penggunaan ilustrasi, warna, dan tata letak yang khas. Ketiga elemen visual penyusun identitas visual tersebut dapat diamati melalui kacamata semiotika.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setiap *key visual* Joyland Festival menciptakan konsistensi yang cukup baik dalam menyampaikan konsep dari identitas Joyland Festival itu sendiri sebagai sebuah festival, melalui instrumen-instrumen visual yang telah diciptakan, yaitu ilustrasi, bentuk, hirarki, dan warna. Instrumen tanda-tanda ini berangkaian menyusun dan menciptakan makna-makna yang berkolerasi antar satu sama lain. Instrumen yang saling berkaitan ini menciptakan makna-makna yang kemudian dapat dilihat melalui analisis tanda denotasi dan konotasi dari teori semiotika Roland Barthes. Melalui ketiga instrumen ini, dapat disimpulkan bahwa pesan atau makna yang ingin disampaikan selalu konsisten, meskipun konsep tema yang diberikan berbeda di setiap *key visual*. Konsistensi disusun berdasarkan pemaknaan yang keluar dari hasil analisis setiap *key visual* melalui ketiga instrumen tersebut yang menciptakan kata kunci-kunci baru dan dihubungkan dengan identitas Joyland Festival sebagai sebuah festival. Kata kunci-kata kunci tersebut berupa menyenangkan, musik, *playful*, ramah segala usia, ramah lingkungan & alam terbuka, serta beragam.

Identitas visual dari Joyland Festival selalu konsisten memberikan unsur musik di setiap *key visual* melalui ilustrasi dan gestur yang telah diciptakan. Unsur musik dibuat lebih menonjol untuk menunjukkan konsep utama dari Joyland Festival sebagai sebuah festival yang menghadirkan banyak musisi dari kancah nasional dan internasional untuk dinikmati oleh pengunjung.

Lalu, melalui ilustrasi antropomorfik yang ramah, susunan tata letak setiap *key visual* yang dinamis dan asimetris, dan pemilihan warna-warna yang cerah menciptakan kesan *playful* dan ramah untuk dinikmati oleh segala usia, seperti konsep dari Joyland Festival sendiri sebagai sebuah festival yang menyenangkan dan *joyful* serta dapat dikunjungi oleh kalangan dari segala umur, sehingga Joyland Festival dapat dinikmati bersama keluarga.

Konsep hiburan multisensorik yang beragam dan inklusif milik Joyland Festival juga tergambarkan melalui penggunaan warna-warna yang beragam dan unsur ilustrasi yang beragam pula. Warna-warna dan ilustrasi tersebut di beberapa bagiannya mewakili konsep hiburan selain musik yang dimiliki oleh Joyland Festival, seperti hiburan komedi, film, dan lokakarya. Penggunaan warna-warna cerah secara konsisten menggambarkan kesan *playful* dan menyenangkan yang juga menjadi konsep utama di dalam Joyland Festival

Kemudian, elemen visual cukup konsisten menunjukkan konsep dari Joyland sebagai sebuah festival yang dekat dengan alam dan ramah lingkungan melalui penggambaran tanaman-tanaman di beberapa *key visual*. Selain itu, beberapa ilustrasi juga menggambarkan latar suasana alam, seperti pantai yang tergambarkan di dalam *key visual* Joyland Festival Bali 2022 dan 2024. Hal ini menunjukkan jika ilustrasi secara tidak langsung juga merepresentasikan area atau wilayah diadakannya acara dari Joyland Festival, yaitu alam terbuka hijau yang dikelilingi rerumputan di Jakarta, dan dikelilingi pantai di Bali. Begitu pula dengan konsep ramah lingkungan yang terwakilkan dengan unsur-unsur ilustrasi alam yang telah dirancang di setiap *key visual*.

Dengan adanya keselarasan konsep visual dengan identitas Joyland Festival sebagai sebuah acara, dapat dikatakan Joyland Festival memiliki karakteristik identitas visual yang kuat dan dapat dibedakan dengan festival-festival musik lainnya. Keselarasan identitas visual di setiap tema dapat membantu audiens untuk dapat lebih mengenali Joyland Festival sebagai sebuah festival yang menghadirkan gambaran hiburan multisensorik yang ramah lingkungan dan dapat dinikmati oleh kalangan dari segala usia.

5.2 Saran

Setelah melewati proses analisis semiotika di dalam identitas visual Joyland Festival, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, evaluasi, serta elaborasi untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Dosen/ Peneliti

Proses analisis semiotika yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada analisis semiotika Roland Barthes di tahapan tanda tingkat dua, yaitu denotasi dan konotasi. Maka diharapkan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengelaborasi sebuah visual tidak hanya dalam tahapan denotasi dan konotasi, namun mampu berlanjut sampai dengan mitos dan hubungannya dengan kebudayaan atau kepercayaan pada masyarakat, sehingga makna yang didapatkan pada analisis semiotika dapat didapatkan dengan konteks yang lebih luas. Selain itu diharapkan objek penelitian yang digunakan dapat dibatasi dengan lebih spesifik, sehingga proses penelitian dapat lebih terarah.

2. Bidang DKV

Dalam bidang Desain Komunikasi Visual, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan desainer atau perancang untuk dapat menciptakan sebuah visual dengan lebih memikirkan aspek semiotika melalui elemen-elemen visual yang ingin diciptakan, terkhususnya dalam media promosi untuk dapat lebih menarik minat konsumen. Aspek semiotika dapat menjadi salah satu patokan untuk menciptakan konsistensi dari perancangan visual.

3. Universitas

Untuk universitas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi arsip serta referensi selanjutnya bagi mahasiswa-mahasiswa DKV untuk menerapkan penelitian analisis semiotika identitas visual di Universitas Multimedia Nusantara.